

HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN PADA KELAS IBU HAMIL DENGAN SIKAP IBU TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING

THE RELATIONSHIP OF PARTICIPATION IN PREGNANT WOMEN'S CLASS WITH MOTHER'S ATTITUDE TOWARDS STUNTING PREVENTION

Dewi Agustin¹, Irfa Sofiana²

^{1,2}STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden Email*DewiAgustin@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%. Tujuan: Mengetahui apakah ada hubungan keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan sikap pencegahan Stunting di Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2022. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan variable yang diteliti keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 28 minggu di posyandu flamboyan dan garuda Kedungwaringin dengan jumlah 70 responden. Cara pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel Acidental dan analisis data menggunakan *Case Control*. **Hasil :** Dari hasil penelitian 70 responden terdapat 42 (60%) responden yang memiliki sikap Positif, untuk yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terdapat 8 (22,8%). Penelitian menunjukkan ada hubungan dengan nilai ($P = 0.000$) antara keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan sikap ibu dalam pencegahan stunting. **Kesimpulan :** Adanya hubungan antara keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan sikap ibu tentang pencegahan stunting. **Saran :** diharapkan kelas ibu hamil dapat lebih dikembangkan melalui media video, leaflet maupun booklet dan mengajak ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil secara personal.

Kata Kunci: Sikap, Stunting, Kelas Ibu Hamil

Abstract

Introduction: Based on the results of the 2021 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) conducted by the Ministry of Health, the prevalence rate of stunting in Indonesia in 2021 is 24.4%. Purpose: Find out whether there is a relationship between participation in the pregnant women's class and stunting prevention attitudes at the Kedungwaringin Health Center, Bekasi Regency in 2022. **Method:** : The design of this study used quasi-experiments with variables studied for maternal participation in the class of pregnant women. The samples in this study were pregnant women with a gestational age of more than 28 weeks at the flamboyant posyandu and garuda Kedungwaringin with a total of 70 respondents. How data is collected using primary data with questionnaires. Acidental sampling techniques and data analysis using *Case Control*. **Results:** From the results of the study of 70 respondents there were 42 (60%) respondents who had a positive, for those who did not take the class of pregnant women there were 8 (22,8%). Research shows that there is a relationship with the value ($P = 0.000$) between the participation of the Pregnant Women Class and the mother's attitude in stunting prevention. **Conclusion:** There is a relationship between the participation of the Pregnant Women Class and the mother's attitude about stunting prevention. Suggestion: it is hoped that the pregnant women's class can be further developed through video media, leaflets and booklets and invite pregnant women to take classes personally.

Keywords: Attitude, Stunting, Pregnant Women's Class

Pendahuluan

Prevalensi stunting di dunia pada anak usia dibawah 5 tahun sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita stunting dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi stunting sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi stunting sebesar 24,7%, menjadikan kawasan di Asia dengan prevalensi stunting tertinggi kedua setelah Asia Selatan (Global Nutrition Report, 2020). The Global Nutrition Report (2020) melaporkan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan stunting. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di kawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%; 34,6%; 37,2%; dan 30,8%. (Kelas et al., n.d.)

Stunting merupakan salah satu permasalahan utama di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%. Upaya pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka stunting dapat dilihat dari dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang dijadikan payung hukum bagi Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Strategi nasional tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas persiapan kehidupan

berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi anak, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta meningkatkan kualitas air minum dan sanitasi. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari tahun 2018 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor resiko kejadian stunting pada balita 6-24 bulan. Anak dengan pendapatan keluarga yang rendah memiliki resiko menjadi stunting sebesar 8,5 kali dibandingkan pada anak dengan pendapatan tinggi. Rendahnya tingkat pendapatan secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya stunting hal ini dikarenakan menurunnya daya beli pangan baik secara kuantitas maupun kualitas atau terjadinya ketidaktahanan pangan dalam keluarga.

Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu provinsi prioritas dalam percepatan penurunan stunting. Pasalnya, provinsi ini termasuk provinsi dengan angka Balita stunting terbanyak di Indonesia. Data SSGI 2021 menyebutkan prevalensi stunting Provinsi Jawa Barat mencapai 24,5 persen, sedikit di atas rata-rata angka stunting nasional, yaitu 24,5 persen. Kepala Dinas Kesehatan Jawa Barat Juanita Patricia Fatima mengungkapkan saat ini di Jawa Barat, terdapat 218.286 Balita yang mengalami stunting atau gangguan tumbuh kembang anak terlalu pendek dalam ukuran usianya. (<https://www.bing.com>)

Balita stunting yang ditemukan di Jabar berdasarkan data pengukuran di bulan Februari tahun 2022 adalah 218.286 Balita dari 3.095.299 Balita yang diukur dari tinggi badannya. Data SSGI menyebutkan dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, terdapat 4 Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung dan Kota Cirebon. Rata-rata penurunan stunting dalam tiga tahun terakhir di Jabar, 135 persen per tahun. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>)

Menghadapi hal tersebut, Dinkes Jabar telah melakukan berbagai langkah penanganan

stunting lewat program intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik antara lain pemberian Tablet Tambah Darah bagi ibu hamil dan remaja putri, promosi dan konseling menyusui. Selain itu, pemberian makanan bayi, hingga suplementasi lewat pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronik dan Balita gizi kurang. Sedangkan intervensi sensitif antara lain pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan pemeriksaan kesehatan yang merupakan bagian dari pelayanan pranikah dan meningkatkan cakupan rumah tangga untuk mendapatkan akses air minum layak di Kabupaten/Kota lokasi prioritas. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>)

Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi mencatat prevalensi angka stunting mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan prevalensi angka stunting pada tahun 2021. Padahal, dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah, kasus anak gagal tumbuh ini ditargetkan menurun. Kabupaten Bekasi telah mendeklarasikan diri melaksanakan program percepatan pencegahan stunting. Deklarasi ini bahkan melibatkan banyak unsur mulai dari pemerintah daerah hingga pihak swasta. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, perkembangan prevalensi angka stunting di Kabupaten Bekasi selama dua tahun terakhir meningkat. Dimana di tahun 2016 itu sebesar 20,3% kemudian di tahun 2017 sebesar 23,7% dan terakhir tahun 2018 mencapai 26,4%. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>)

Profil kesehatan bekasi 2022 Salah satunya di Kabupaten Bekasi yang tinggi angka stunting yaitu Di Puskesmas Kedungwaringin Kecamatan Kedungwaringin dengan anak yang mengalami stunting yaitu 28.09%. Pada tanggal 20 Januari 2023 saya melakukan wawancara kepada 14 ibu hamil di puskesmas kedung waringin terkait dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil dengan sikap pencegahan stunting pada ibu terdapat 40 % ibu yang tidak mengetahui tentang kelas ibu hamil dan 60 % ibu sudah pernah mendengar tentang kelas ibu hamil.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil Dengan Sikap Pencegahan Stunting Di Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Metode Penelitian

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer, yaitu melalui pengumpulan data secara langsung diambil dari objek penelitian perorangan maupun, data primer dari penelitian ini didapatkan dari pengumpulan jawaban dari “kuesioner” yang diisi oleh responden melalui kuesioner seluruh ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil yang ada di wilayah Kedungwaringin dengan memberikan data checklist pada kuisisioner yang telah disediakan.

Desain penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan variable yang diteliti keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 28 minggu di posyandu flamboyan dan garuda Kedungwaringin dengan jumlah 70 responden. Cara pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel Acidental dan analisis data menggunakan *Case Control*.

Analisa dilakukan pada variabel-variabel penelitian yang meliputi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dan Tingkat Pengetahuan. Analisa dilakukan dimana hasilnya berupa hubungan secara statistik antara variable independen dan dependen pada ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil Dan yang Tidak Mengikuti Kelas Ibu Hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer yaitu penyebaran kuesioner.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersebut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang untuk melakukan kelas ibu hamil di puskesmas kedungwaringin tahun 2022

sebanyak 70 responden.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian secara representative. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik *Total Sampling*.

Hasil Dan Pembahasan

Hubungan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023
Tabel 5.3

Kelas Ibu Hamil	Sikap Ibu				Total	P Value	O R
	Positif	Negatif					
	N	%	N	%	N	%	
Ya	34	97,2%	1	2,8%	35	100%	
Tidak	8	22,8%	27	77,2%	35	100%	0,96100187
Total	42	60%	28	40%	70	100%	

Sumber: Data Primer Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 35 responden yang mengikuti Kelas Ibu Hamil didapatkan 34 (97,2%) responden yang memiliki sikap dengan kategori Positif dan terdapat 1 (2,8%) responden yang memiliki sikap Negatif terhadap pencegahan stunting. Sedangkan pada responden yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil terdapat 8 (14,3%) responden yang memiliki sikap dengan kategori positif dan terdapat 27 (85,7%) memiliki sikap dengan kategori negatif.

Hasil uji Chi Square di dapat nilai $P=0.000$ dan $\alpha=0.05$, dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwa Ada Hubungan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Perhitungan nilai Odds Rasio (OR) = 961,187 (13,509-974,696) yang artinya ibu yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil lebih beresiko 961,189 kali memiliki sikap pencegahan stunting

yang negatif dibanding ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Pembahasan

1. Hubungan Sikap Ibu Hamil Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Sikap Ibu Yang Tidak Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 70 responden yang diteliti terdapat 42 orang atau sekitar (60%) ibu hamil memiliki sikap positif terhadap pencegahan stunting, dan terdapat 28 orang ibu hamil atau sekitar (40%) ibu memiliki sikap negatif terhadap pencegahan stunting. Dari 70 responden yang diteliti terdapat 35 orang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil (50%) dan 35 orang yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (50%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 70 responden yang diteliti terdapat 42 orang atau sekitar (60%) ibu hamil memiliki sikap positif terhadap pencegahan stunting, dan terdapat 28 orang ibu hamil atau sekitar (40%) ibu memiliki sikap negatif terhadap pencegahan stunting. Dari 70 responden yang diteliti terdapat 35 orang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil (50%) dan 35 orang yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (50%).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anna Malia, 2022 (<https://www.researchgate.net/publication/359914338>) bahwa perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa dan factor emosi pada individu itu sendiri. Perubahan sikap mempunyai esensi yang sama dengan pembentukan sikap. Artinya, perubahan sikap merupakan pembentukan sikap. Namun karena sudah ada sikap sebelumnya, maka proses transisi kepada sikap yang baru, lebih baik menggunakan istilah perubahan sikap.

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta

dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil. (<https://www.researchgate.net/publication/359914338>)

Berdasarkan penelitian ini pelaksanaan kelas ibu hamil berdampak positif bagi ibu hamil. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dapat menambah wawasan pada ibu hamil, ibu hamil bisa saling berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA). Hasil pelatihan kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan seputar kehamilan, persalinan dan nifas, perawatan bayi baru lahir, KB pasca persalinan, kelas ibu hamil memiliki efek positif pada pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai stunting. Adanya perbedaan sikap ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dengan ibu yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik ibu hamil yang mencakup umur dan pendidikan.

Hal ini terjadi mungkin karena selama mengikuti pelatihan Kelas Ibu Hamil responden telah mendapatkan informasi, saling berinteraksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) maupun dengan tutor/bidan tentang kehamilan, perubahan dan keluhan selama hamil, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran. Bagi ibu hamil yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil dan mendapat nilai dibawah rata-rata kemungkinan disebabkan kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya Kelas Ibu Hamil.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Berdasarkan tabel di atas dari seluruh 70 responden didapatkan pengetahuan ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil terdapat 34 (97,2%) responden yang memiliki sikap dengan kategori Baik dan 1 orang lainnya (2,8%) memiliki sikap dengan kategori negatif, sedangkan yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil terdapat 8 (22,8%) responden yang memiliki sikap dengan kategori positif dan 27 orang lainnya (77,2%) memiliki sikap dengan kategori negatif. Sehingga didapatkan sikap ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil lebih besar dibandingkan yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan dari 70 responden yang diteliti terdapat 42 orang atau sekitar (60%) ibu hamil memiliki sikap positif terhadap pencegahan stunting, dan terdapat 28 orang ibu hamil atau sekitar (40%) ibu memiliki sikap pencegahan stunting. Dari 70 responden yang diteliti terdapat 35 orang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil (50%) dan 35 orang yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (50%).

Tabel diatas menunjukan dari 70 responden nilai rata rata sikap yang dimiliki responden ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil positif terhadap pencegahan stunting atau sekitar (97,14%), sedangkan nilai rata-rata ibu yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil atau sekitar (22,85%). Terlihat ada perbedaan nilai mean dalam mengikuti kelas ibu hamil dan tidak mengikuti Kelas Ibu hamil. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan ibu yang tidak mengikuti mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Saran

1. Kelas ibu hamil memiliki manfaat yang bisa membantu ibu hamil agar lebih siap secara fisik dan mental dalam menghadapi persalinan. Salah satu manfaat dari kelas ibu hamil yaitu ibu dapat berbagi pengalaman dengan sesama ibu hamil maupun dengan tutor/bidan tentang kehamilan dan persalinan. Kelas Ibu Hamil dilakukan setiap bulan dengan mengelompokkan ibu sesuai dengan usia kehamilannya sehingga semua ibu hamil sesuai usia kehamilan tertentu mempunyai peluang yang sama untuk ikut Kelas Ibu Hamil. Puskesmas disarankan lebih mengembangkan kelas ibu hamil melalui media video, leaflet maupun booklet dan mengajak para ibu hamil agar dapat bergabung dengan kelas ibu hamil yang dikelola oleh puskesmas kedungwaringin tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian terutama tentang hubungan keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan sikap pencegahan ibu tentang stunting di wilayah kerja puskesmas kedungwaringin kabupaten Bekasi, serta dapat menambah jumlah sample yang lebih banyak lagi. Dan diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan tentang kelas ibu hamil.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidan dalam meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil. Menambah keterampilan sebagai tenaga Kesehatan dalam membimbing para ibu hamil di kelas ibu hamil untuk lebih siap secara fisik maupun psikologi dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu dan keluarga untuk dapat menambah pengetahuan tentang stunting, sikap dan perilaku yang harus dihindari untuk upaya pencegahan stunting.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih telah membantu penelitian ini dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis, dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Mohon maaf apabila dalam penulisan artikel ada kata-kata yang salah penulis ucapkan terimakasih.

Daftar Pustaka

- Amperaningsih, Y., Aulia Sari, S., Aji Perdana, A., Keperawatan Tanjungkarang, P., Kesehatan Tanjungkarang, P., Kesehatan Provinsi Lampung, D., Kesehatan Masyarakat, F., & Malahayati Bandar Lampung, U. (2018). Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK> Diakses : (18 November 2022)
- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*, 2013–2015. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2IUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09> Diakses : (19 November 2022)
- Kaspirayanthi, N. K. D., Suarniti, N. W., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2). <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1069> Diakses : (19 November 2022)
- Kelas, P., Fuada, I. H., Setyawati, B., Fuada, N., Setyawati, D. B., Penelitian, B., Gaki, P., Litbangkes Kemenkes, B., Teknologi, P., Kesehatan, I., Badan, M., & Kemenkes, L. (n.d.). *PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI INDONESIA Implementation of KIH (Pregnancy Class) in Indonesia*.

<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/download/5411/4437>

Diakses : (21 November 2022)

Kesehatan, D. (n.d.). *DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019 306.874 3 Ind p.* <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf> Diakses : (20 November 2022)

Linarsih, L. (2018). Pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kesehatan ibu dan anak di wilayah puskesmas sempor II Kabupaten Kebumen. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20321795-S-Linarsih.pdf> Diakses : (21 November 2022)

Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 73–80. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1015> Diakses : (20 November 2022)

Nugraheny, E., Kebidanan, N. A., Khasanah, U., Pemuda, J., & Yogyakarta, G. B. (n.d.). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PARTISIPASI IBU HAMIL UNTUK MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL Abstrak: Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil. In *Jurnal Ilmu Kebidanan, Jilid* (Vol. 3). <https://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/2> Diakses : (20 November 2022)